

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis mendeskripsikan hasil penelitian lapangan mengenai Layanan Bimbingan Klasikal Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII B SMPN 1 SANGALLA. Penulis akan memaparkan hasil wawancara, yang didapatkan selama melakukan penelitian di lokasi dan di analisis berdasarkan data dari informan.

1. Layanan Bimbingan Klasikal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Eka Purnamasari, mengatakan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada siswa dilaksanakan secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Materi yang disampaikan mencakup berbagai topik seperti pengenalan gaya belajar. Pelaksanaan layanan ini dilakukan di dalam kelas.⁴⁹ Kepala sekolah Ema Lapu, mengatakan layanan bimbingan klasikal bagian dari kurikulum sekolah, layanan ini termasuk dalam program sekolah yang wajib dilaksanakan. Program ini berfokus pada pengembangan seluruh aspek kehidupan siswa secara menyeluruh yang mencakup pribadi, sosial, belajar, dan karir.⁵⁰

⁴⁹ Eka Purnamasari, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 4 Juni 2025

⁵⁰ Ema Lapu, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 3 Juni 2025

Berdasarkan jadwal yang sudah diatur, jadwal kelas VIII tahun pelajaran 2025. Layanan bimbingan klasikal dijadwalkan setiap 1 kali dalam seminggu untuk memberikan layanan bimbingan klasikal di dalam kelas.⁵¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ema Lapu, diketahui bahwa guru BK menyusun perencanaan setiap semester. Perencanaan tersebut kemudian dilaksanakan, dan hasil pelaksanaannya dituangkan dalam bentuk laporan. Selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat harus diobservasi sesuai perencanaannya.⁵²

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di sekolah telah melalui proses asesmen yang sistematis dan terencana. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Eka Purnamasari, mengatakan bahwa sebelum memberikan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik, dilakukan beberapa bentuk asesmen untuk memahami kebutuhan aktual siswa. Guru BK melakukan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) sebagai langkah awal. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi isu-isu umum maupun spesifik yang sedang dihadapi oleh peserta didik, baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Selain AKPD, guru BK juga melakukan wawancara langsung dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait kondisi dan

⁵¹ Observasi oleh penulis, Tana Toraja, 2 Juni 2025

⁵² Ema Lapu, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 3 Juni 2025

permasalahan yang tidak dapat teridentifikasi hanya melalui instrument AKPD saja.⁵³

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal setiap minggu dibuatkan RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal) berdasarkan program yang telah dibuat. Guru BK memiliki dokumen rencana layanan (RPLBK) yang menunjukkan materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan terdapat bukti asesmen peserta didik. Serta menyesuaikan materi penyampaian dengan gaya belajar siswa.⁵⁴ Berdasarkan wawancara dengan guru BK Eka Purnamasari, mengatakan bahwa dalam mendesain dan menyesuaikan materi layanan bimbingan klasikal, guru BK memperhatikan gaya belajar peserta didik sebagai dasar utama dalam metode penyampaian yang tepat. Untuk menyesuaikan materi, guru BK menggunakan berbagai metode, antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, games, bermain peran sehingga anak-anak tidak bosan di kelas⁵⁵. Pelaksanaan layanan Menurut siswa Intan, Mercy, Raditya, Afrand, mengatakan bahwa guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal biasanya menjelaskan di depan kelas kadang-kadang memakai power point dan papan tulis, diskusi kelompok, tanya jawab, kadang ada tugas kelompok, simulasi permainan atau games.⁵⁶

⁵³ Eka Purnamasari, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 4 Juni 2025

⁵⁴ Observasi oleh penulis, Tana Toraja, 2 Juni 2025

⁵⁵ Eka Purnamasari, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 4 Juni 2025

⁵⁶ Intan, Mercy, Raditya, Afrand, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 5 Juni 2025

Guru BK Eka Purnamasari, mengatakan bahwa hasil dari desain materi yang dirancang dalam penyusunan materi BK agar mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak dengan memanfaatkan berbagai media seperti power point (PPT), video-video, dan juga poster yang bisa memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa di kelas.⁵⁷

Respon siswa terhadap layanan bimbingan klasikal berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Eka Purnamasari, mengatakan bahwa terdapat ketertarikan dari sebagian besar siswa terhadap layanan bimbingan klasikal yang diberikan. Guru BK berusaha menyusun materi semenarik mungkin serta menyisipkan kegiatan-kegiatan agar siswa tidak merasa bosan di dalam kelas selama proses layanan berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan layanan. Ketika diberikan lembar kerja, mereka tidak memahaminya karena kurang memperhatikan sejak awal layanan. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Eka Purnamasari, mengatakan bahwa manfaat dalam layanan bimbingan klasikal peserta didik bisa memahami dirinya sendiri maupun orang lain, bisa mandiri ketika dihadapkan suatu masalah, bisa membedakan hal-hal yang baik

⁵⁷ Eka Purnamasari, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 4 Juni 2025

⁵⁸ Eka Purnamasari, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 4 Juni 2025

maupun yang buruk sehingga mencegah terjadinya permasalahan.⁵⁹ Sementara kepala sekolah Ema Lapu mengatakan bahwa manfaatnya sangat luar biasa, bisa mengidentifikasi kondisi anak, menjadi bahan untuk pemanggilan orang tua untuk konsultasi dengan pihak sekolah.⁶⁰ Menurut siswa Intan, Mercy, Raditya, Afrand, mengatakan bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dapat memahami materi yang diberikan, senang mendapatkan materi karena materinya mudah dimengerti. Ada juga mengatakan bahwa bisa lebih banyak mengetahui pelajaran tentang bimbingan dari guru BK, serta merasa percaya diri setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal.⁶¹

2. Gaya Belajar Siswa

Hasil wawancara dengan guru BK Eka Purnamasari, mengatakan bahwa pada saat peserta didik baru masuk sekolah, wajib memberikan angket gaya belajar kepada setiap siswa untuk memetakan dan menyesuaikan cara belajar peserta didik dengan gaya belajarnya masing-masing sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan. Eka Purnamasari mengatakan bahwa berdasarkan gaya belajar siswa untuk gaya belajar visual, guru BK memanfaatkan media seperti gambar, video, dan tayangan presentasi (power point) untuk membantu

⁵⁹ Eka Purnamasari, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 4 Juni 2025

⁶⁰ Ema Lapu, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 3 Juni 2025

⁶¹ Intan, Mercy, Raditya, Afrand, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 5 Juni 2025

mereka menyerap informasi. Penjelasan lisan untuk siswa dengan gaya belajar auditori karena mereka lebih mudah memahami materi melalui pendengaran. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik, diberikan kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas langsung seperti simulasi atau kegiatan praktik sederhana sesuai dengan tema layanan bimbingan.⁶² Penulis melihat adanya perubahan positif dalam antusias dan semangat belajar siswa bagus.⁶³ Menurut siswa Intan, Mercy, Raditya, Afrand, mengatakan bahwa lebih mudah memahami materi apabila disampaikan melalui media video dan gambar, sebagian mengatakan lebih mudah memahami penjelasan langsung dari guru karena merasa lebih mudah menangkap informasi melalui pendengaran, juga terdapat siswa mengatakan lebih mudah memahami materi ketika dilakukan praktik langsung.⁶⁴

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan melakukan analisis data yang didapatkan di lapangan terkait dengan Layanan Bimbingan Klasikal Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Sangalla.

⁶² Eka Purnamasari, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 4 Juni 2025

⁶³ Observasi oleh penulis, Tana Toraja, 2 Juni 2025

⁶⁴ Intan, Mercy, Raditya, Afrand, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 5 Juni 2025

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada siswa dilaksanakan secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Pelaksanaan layanan ini dilakukan di dalam kelas dan merupakan bagian integral dari program bimbingan yang dirancang untuk menunjang tumbuh kembang siswa secara optimal. Layanan bimbingan klasikal secara struktural telah menjadi bagian penting dari kurikulum dan program sekolah yang wajib dilaksanakan. Layanan ini dirancang untuk membantu siswa dalam pengembangan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Demikian juga dikatakan di Bab II, hal ini sesuai dengan teori Mastur dan Triyono yang mengatakan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan bantuan kepada siswa melalui kegiatan klasikal yang diberikan secara metodis untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK telah mencerminkan layanan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membimbing siswa untuk mengenali diri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Eka Purnamasari, mengatakan bahwa layanan bimbingan klasikal dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahap asesmen kebutuhan peserta didik sebelum pelaksanaan layanan. Proses asesmen dilakukan melalui Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) untuk mengidentifikasi kebutuhan aktual siswa, wawancara langsung dengan siswa untuk memperoleh informasi yang tidak

terungkap melalui AKPD. Asesmen adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh guru BK untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang kebutuhan, kondisi, potensi, dan permasalahan siswa sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam layanan bimbingan klasikal. Demikian juga dikatakan Siti Muyana dalam bab II bahwa pelaksanaan kegiatan layanan guru BK perlu menerapkan tahap-tahap pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut. Jadi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK telah sistematis dan relevan dengan tahapan yang dikemukakan oleh Siti Muyana.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas kepada semua peserta didik secara terjadwal rutin setiap minggu yang dilaksanakan secara tatap muka sesuai dengan kondisi. Materi layanan bimbingan klasikal mencakup empat bidang layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli yang meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang bertujuan untuk mencapai perkembangan optimal peserta didik. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal setiap minggu dibuatkan RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal) berdasarkan program yang telah dibuat. Demikian juga dikatakan oleh teori Siti Muyana dalam bab II bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menyusun jadwal masuk kelas, persiapan materi bimbingan berdasarkan kebutuhan siswa, serta menyusun rencana pelaksanaan layanan

bimbingan. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dijalankan telah mencerminkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Siti Muyana.

Desain dan penyesuaian materi layanan bimbingan klasikal oleh guru BK berdasarkan gaya belajar peserta didik dalam merancang dan menyesuaikan materi layanan bimbingan klasikal perlu mempertimbangkan gaya belajar peserta didik sebagai dasar utama. Hal ini bertujuan agar proses penyampaian dapat berlangsung secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Purnamasari, guru BK selalu memperhatikan perbedaan gaya belajar peserta didik saat menentukan metode penyampaian yang tepat. Untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, guru BK menggunakan berbagai metode, antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, games, bermain peran sehingga anak-anak tidak bosan di kelas dengan merancang materi BK yang mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak dengan menggunakan berbagai media seperti power point, video-video, dan juga poster yang bisa memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa di kelas. Sebagaimana dikatakan oleh Siti Muyana dalam bab II bahwa topik materi layanan bimbingan klasikal disusun berdasarkan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD), Perumusan topik didasarkan pada identifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik/konseli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Eka Purnamasari, dijelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal memberikan berbagai manfaat penting bagi peserta didik. Melalui layanan ini peserta didik dapat memahami

diri sendiri maupun orang lain, mengembangkan kemandirian dalam menghadapi berbagai permasalahan, serta memiliki kemampuan untuk membedakan hal yang baik maupun yang buruk untuk mencegah timbulnya permasalahan. Demikian juga dikatakan Hadiarni dalam bab II bahwa manfaat layanan bimbingan klasikal untuk membantu peserta didik dalam merencanakan kegiatan belajar untuk menyelesaikan studi serta merancang perkembangan karir di masa depan, layanan ini mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik dan membentuk pemahaman terhadap konsep diri, serta membangun hubungan persahabatan dan pertemanan yang kuat dan dapat mendukung peserta didik agar dapat menyesuaikan diri baik dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat dengan baik. Jadi manfaat layanan bimbingan klasikal keduanya sama-sama menekankan bahwa layanan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diri, mendorong kemandirian peserta didik, membentuk karakter moral, mengembangkan potensi diri, mempersiapkan masa depan.

Hasil wawancara dengan guru BK Eka Purnamasari, mengatakan bahwa pada saat peserta didik baru masuk sekolah, wajib memberikan angket gaya belajar kepada setiap siswa untuk memetakan dan menyesuaikan cara belajar peserta didik dengan gaya belajarnya masing-masing sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan. Gaya belajar adalah cara terbaik seseorang untuk menerima, memproses, dan mengingat informasi. Demikian juga dikatakan teori Ghufroon dan Risnawati dalam bab II

bahwa gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang dapat menjelaskan mengenai cara individu dalam belajar untuk dapat berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru.

Gaya belajar siswa berdasarkan hasil penelitian, Siswa dengan gaya belajar visual guru BK menggunakan melalui media yang menarik secara visual seperti slide presentasi, gambar, dan video. Hal ini menunjukkan peningkatan fokus saat materi disampaikan melalui media visual. Sejalan dengan dikatakan teori Irwansyah dalam bab II bahwa Gaya belajar visual adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan indera penglihatan dan pemanfaatan elemen visual seperti gambar. Jenis gaya belajar ini melibatkan kemampuan dalam mengamati dan memahami informasi melalui tampilan visual yang diperlihatkan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual mampu membantu siswa tipe ini dalam menyerap informasi dengan lebih efektif. Penggunaan media yang menarik secara visual dapat memperkuat pemahaman dan membantu mengurangi kejenuhan selama proses layanan. Siswa dengan gaya belajar auditori tampak lebih antusias dan terlibat ketika materi disampaikan secara lisan atau melalui diskusi kelompok. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik ketika dapat mendengarkan penjelasan secara langsung. Demikian juga dikatakan teori Irwansyah dalam bab II bahwa gaya belajar auditori merupakan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada penggunaan indera pendengaran sebagai sarana utama dalam menyerap informasi. Gaya belajar auditori ini

umumnya melibatkan pemanfaatan informasi dalam bentuk audio yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Sedangkan Siswa dengan gaya belajar kinestetik memperlihatkan semangat dan partisipasi yang tinggi ketika layanan bimbingan melibatkan aktivitas fisik ringan atau simulasi. Mereka lebih mudah memahami materi jika terlibat langsung melalui kegiatan seperti praktik langsung. Sejalan dengan dikatakan teori Irwansyah dalam bab II bahwa pembelajaran kinestetik merupakan proses belajar yang dilakukan melalui aktivitas fisik seperti berjalan dan bergerak. Gaya belajar kinestetik mengacu pada cara belajar yang melibatkan aktivitas fisik serta keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Adanya keberagaman gaya belajar yang dimiliki siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dari guru BK, siswa menyampaikan bahwa siswa lebih paham jika guru BK menggunakan gambar atau video dalam proses layanan bimbingan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki gaya belajar visual, di mana materi yang disampaikan secara visual lebih mudah dipahami dan diingat. Siswa juga menyebutkan bahwa ia lebih cepat paham dan mudah mengingat ketika mendengarkan, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar auditori di mana informasi yang didengar secara langsung lebih mudah ditangkap. Selain itu, siswa senang dan semangat saat mengikuti kegiatan yang mengharuskan bergerak dan praktik langsung, yang mencerminkan gaya belajar kinestetik. Sejalan dengan dikatakan teori Hasanah dalam bab II bahwa manfaat mengenali dan

menerapkan gaya belajar siswa dalam proses layanan bimbingan klasikal dapat membentuk pemahaman yang lebih terstruktur berdasarkan apa yang dilihat, dapat memahami informasi dan konsep berdasarkan indera pendengarannya melalui hal tersebut siswa senang diajak berdiskusi, membahas topik, membaca teks dengan suara keras, bermain peran, ataupun menggunakan media berbasis audio lainnya, Dapat mempelajari apa yang dipraktikkan dan mempraktikkan apa yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK menjadi lebih efektif dan bermanfaat ketika disesuaikan dengan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini mendukung pentingnya guru BK memahami gaya belajar setiap peserta didik agar layanan yang diberikan dapat berdampak positif terhadap perkembangan siswa.